

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS III SD NEGERI LARANGAN 09

Sevira Feliana Yusuf & Rizki Zuliani
Universitas Muhammadiyah Tangerang
sevirafy@gmail.com, zulianbagins@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out the difference between student learning outcomes by using animated video media with image media or not using animated videos, by conducting experimental research that is nonequivalent control group design. The study sample of SDN Larangan 09 kelas IIIA amounted to 25 students (control class) and class IIIB amounted to 25 students (experimental classes) resulted from the calculation that the average pretest and posttest grades of control classes amounted to 5.42 and 5.42. While the results of the calculation of the pretest and posttest experimental class average values were 5.26 and 6.82. So it can be concluded from the research that the use of animated video media significantly affects the learning outcomes of students of class III SDN Larangan 09 Tangerang.

Keywords: *Animated Video Media, Learning Outcomes*

Abstrak : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa dengan menggunakan media video animasi dengan media gambar atau tidak menggunakan video animasi, dengan melakukan penelitian eksperimen yaitu nonequivalent control group design. Sampel penelitian yaitu SDN Larangan 09 kelas IIIA berjumlah 25 siswa (kelas kontrol) dan kelas IIIB berjumlah 25 siswa (kelas eksperimen) hasil dari perhitungan bahwa nilai rata-rata pretest dan posttest kelas kontrol sebesar 5.42 dan 5.42. sedangkan hasil dari perhitungan nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen sebesar 5.26 dan 6.82. Jadi dapat disimpulkan dari penelitian bahwa penggunaan media video animasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III SDN Larangan 09 Tangerang.

Kata Kunci : Media Video Animasi, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Dalam perkembangannya Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013 dengan harapan perubahan kurikulum ini dapat membuat seimbang antara *hardskill* dan *softskill* dimulai dari standar kompetensi lulusan melalui kompetensi inti yang bebas mata pelajaran berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, pengetahuan, standar proses dan standar penilaian

Adapun pendapat dikemukakan oleh Purwanto (2016) hasil belajar adalah merupakan ketercapaian tujuan Pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar, hasil belajar juga dapat diartikan perubahan yang diakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya (Ariyanto,2016)

Media pembelajaran merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran perlu dikembangkan secara efektif agar menjadi daya tarik siswa untuk terus tertarik dalam belajar. Alternatif dalam mengembangkan media pembelajaran salah satunya adalah pemanfaatan teknologi melalui media video. Menurut Gerlach dan Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Pendapat media pembelajaran dikemukakan Arsyad (2014) merupakan suatu alat perantara guna menyampaikan materi ajar sehingga mencapai tujuan pembelajaran dan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dengan media yang menarik perhatian dan menyenangkan. (Apriyansyah, Sambowo, Maulana, 2020). Dalam pengertian ini guru, buku,teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan Menyusun Kembali informasi visual dan verbal. (Arsyad 2017).

Dalam perkembangan media teknologi pembelajaran mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi yang paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan

pembelajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi mikroprosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif (Seels dan Richey, 1994 dalam Arsyad, 2017).

Agnew dan Kallerman dalam Apriyansyah, Sambowo, Maulana (2020) mendefinisikan video sebagai media digital yang menunjukkan susunan atau urutan gambar gambar dan memberikan ilusi, gambaran serta fantasi pada gambar bergerak. Sedangkan menurut (Purwati, 2015) mengugknapkan video merupakan media penyampaian pesan yang bersifat fakta maupun fiktif, informatife, edukatif, maupun instruksional. Animasi adalah sebuah proses rekaman dan memainkan Kembali serangkaian gambar statis untuk mendapatkan sebuah ilusi pergerakan yang mampu menghidupkan suatu gambar (Buchari, Swntinowo, 2015 dalam Apriyansyah, Sambowo, Maulana,2020). Penggunaan video animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik (Wardoyo, Tunggaul Cipto, 2015). Selain itu video animasi perhatian,meningkatkan retensi, dan memungkinkan visualisasi dari konsep imajinasi, objek, dan hubungan-hubungannya (puspita. 2017 dalam Apriyansyah, Sambowo, Maulana, 2020).

Dapat disimpulkan video animasi merupakan media yang menggabungkan media video dan media visual untuk menarik perhatian dan mampu memvisualisasikan gambar yang disajikan dan ditangkap peserta didik sehingga mampu menajikan objek secara detail dan dapat membantu memahami pelajaran secara rinci. Depdiknas (Ariyanto, 2016) menyatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)” berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, dan IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta tetapi disertai dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip yang merupakan suatu proses penemuan Pembelajaran IPA di SD, diupayakan adanya penekanan pada pembelajaran salingtemas (sain, lingkungan, teknologi dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar yang lebih bermakna (Depdiknas dalam Ariyanto, 2016).Samatowa (dalam Ariyanto, 2016) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam adalah akivitas anak yang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam menjadi hal utama dalam pembelajaran IPA. Sedangkan pendapat menurut Nash (2006) IPA adalah “suatu cara atau metode untuk mengamati alam yang bersifat analisis, legkap

cermat sertamenghubungkan antara fenomena lain sehingga keseluruhannya membentuk suatu perspektif yang baru tentang obyek yang diamati (Surahman, Paudi, Tureni, 2014).

Tujuan pembelajaran IPA di SD adalah pemahaman terhadap disiplin IPA dan keterangan berkarya untuk menghasilkan suatu produk yang akan merefleksikan penguasaan kompetensi seseorang sebagai hasil belajarnya (Sukra dalam Arioanto, 2016) maka terlihat pembelajaran IPA diorientasikan kepada aktivitas siswa dan guru yang mendukung konsep, prinsip, dan prosedur yang mendorong konsep pembelajaran yang bermakna untuk hasil yang memuaskan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : “apakah terdapat perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media video animasi dengan media gambar atau tidak menggunakan video animasi pada hasil belajar IPA materi Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia pada siswa kelas III SD Negeri Larangan 09 Kota Tangerang?”

Tujuan penelitian ini sebagai berikut : “Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media video animasi dengan media gambar atau tidak menggunakan media video animasi pada hasil belajar IPA materi Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia pada siswa Kelas III SD Negeri Larangan 09 Kota Tangerang.”Kegiatan belajar mengajar merupakan proses interaksi antara Pendidik dengan peserta didik. Mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang membutuhkan keaktifan siswa masih terkesan monoton menggunakan buku atau mendengarkan ceramah guru.

Hal ini tentunya akan dirasakan sulit untuk mencapai tujuan IPA itu sendiri untuk menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap sains, teknologi, dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, mengembangkan gejala alam, sehingga siswa dapat berfikir kritis dan objektifMedia video animasi tentunya akan memberikan kesan yang menarik bagi siswa karena dalam video animasi merupakan bentuk pembelajaran menggunakan antara medi video dan media visual sehingga siswa dapat berimajinasi untuk berpikir lebih luas untuk dapat menumbuhkan ide-ide kreatifitas yang timbul dalam diri siswa.

Penggunaan media video juga mudah dipahami karena media video merupakan penyampaian pesan yang dapat dilihat dan didengar sehingga mudah untuk dipahami. Kemampuannya besar sekali untuk menarik perhatian, mempengaruhi sikap maupun tingkah laku siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental semu *Quasi-Eksperiment Design* dimana dalam penelitian ini sampel tidak dipilih secara acak. Isaac (1982) mengemukakan bahwa penelitian ini adalah memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen sesungguhnya dalam keadaan tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasikan semua variable yang relevan. (Riadi, 2014). Bentuk penelitian ini dalam *Quasi Eksperiment Design* yang digunakan adalah *Nenoquivalent Control Group Design* maksudnya dalam penelitian peneliti akan membagi kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kedua kelompok ini mula-mula diberi pretest untuk mengetahui apakah ada perbedaan atau tidak sebelum diberi perlakuan, setelah diketahui tidak ada perbedaan maka peneliti memberikan perlakuan dengan pembelajaran menggunakan video animasi.

Maka rancangan penelitian ini ditampilkan sebagai berikut:

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	Y1	X	Y2
Kontrol	Y3	-	Y4

Keterangan :

Y1 & Y3 : Kedua kelompok diberi pre-test untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Y2 : Post-test pada kelompok eksperimen setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media pembelajaran video animasi.

Y3 : Post-test pada kelompok kontrol setelah mengikuti pembelajaran konvensional

X : Perlakuan kelompok kelas eksperimen yang diberikan pembelajaran menggunakan media pembelajaran video animasi.

: kelompok kelas kontrol diberikan pembelajaran konvensional

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Larangan 09 Kota Tangerang, Jalan H. Unus No 180 Kelurahan Larangan Utara Kecamatan Larangan Kota Tangerang.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Larangan 09 Kota Tangerang yang berjumlah 50 siswa

Populasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Kelas	III A	III B
Jumlah/Kelas	25	25
Total	50	

2. Sampel

Sampel adalah Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas III A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 25 siswa dan kelas III B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan teknik tes. Teknik tes dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar IPA yang digunakan selama dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Tes yang diberikan berupa tes objektif (pilihan ganda), soal pada *pre-test* dan *post-test* merupakan soal yang sama untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrument dari perubahan pengetahuan dan pemahaman siswa setelah adanya perlakuan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang terjadi pada hasil belajar IPA siswa setelah adanya perlakuan pada kelompok kelas eksperimen ataupun kontrol.

Teknik Analisis Data

1. Statistic Deskriptif

Statistik deskriptif yang akan dilakukan adalah menggambarkan karakteristik dan hasil penelitian. Hasil dari penelitian dituangkan dalam distribusi frekuensi berbentuk tabel dan diagram.

2. Statistic Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data populasi sudah dikatakan terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji normalitas *kolmogorov Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada output *alpha* yang digunakan yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika harga koefisien *asymptotic sig* < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah sebaran data dari dua varian atau lebih berasal dari populasi yang homogen atau tidak, yaitu dengan membandingkan dua atau lebih variannya. Data dikatakan homogen jika pada output uji *levne* > nilai tabel atau harga koefisien *sig* > dari nilai *alpha* yang ditemukan, yaitu 5%(0,05). Sebaliknya jika uji *levne* < nilai tabel, atau harga koefisien *sig* < 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (t-test), dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Taraf Signifikansi (α) = 0,05 atau 5%
2. Kriteria yang digunakan dalam Uji-t adalah :
Ho diterima apabila $\text{sig} > 0,05$, atau $t_{hitung} < t_{tabel}$
Ho ditolak apabila $\text{sig} < 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Larangan 09 Kota Tangerang pada semester Ganjil Tahun Ajaran 2021-2022. Penelitian dilakukan pada kelas III A dan kelas III B SD Negeri Larangan 09 Kota Tangerang dengan keseluruhan siswa kelas III A dan III B berjumlah 50 siswa. Instrumen dalam penelitian ini berupa questioner/angket. Questioner/angket diberikan untuk memperoleh hasil nilai dari media pembelajaran berupa video animasi ke siswa. Questioner/angket yang digunakan dalam mengumpulkan data tersebut, sebelumnya telah divalidasi oleh Ibu Een Unaenah, M.Pd dan Ibu Saodah, M.Pd dengan proses bimbingan serta saran.

Deskripsi data dalam penelitian ini memberikan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dan subyek sebanyak 50 responden yang mengikuti pembelajaran pertumbuhan dan perkembangan manusia di SD Larangan 09 Kota Tangerang. Subyek penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana pada kelas eksperimen terdiri dari 25 siswa dan kelas kontrol terdiri dari 25 siswa, dimana terdapat dua sesi untuk penelitian. Disesi Pertama kelas kontrol dan kelas eksperimen diberikan Questioner/angket masing-masing kelas belum diberikan perlakuan penelitian. Untuk disesi kedua kelas eksperimen diberikan questioner/angket dan diberikan media video animasi, sedangkan kelas kontrol diberikan Questioner/angket dan untuk media kelas kontrol hanya menggunakan gambaran/ceramah dari guru saja. Setelah diberikan video animasi untuk kelas eksperimen dan gambaran/ceramah untuk kelas kontrol, seberapa besarkah

peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan atau sama saja seperti sebelum diberikan perlakuan.

Deskripsi data dalam penelitian ini membahas hasil belajar pada pembelajaran pertumbuhan dan perkembangan manusia. Deskripsi data dan kategori hasil belajar pada sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan, dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil belajar

Sebelum dilakukan proses pembelajaran siswa diminta untuk mengerjakan *pret-test* untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberikan perlakuan. Sedangkan pada akhir pembelajaran diberikan lembar *post-test* untuk mengetahui kemampuan akhir siswa dan perbandingan peningkatan hasil siswa pada masing-masing kelas.

Adapun nilai rata-rata *pre-test* pada kelas kontrol sebesar 5.42, dan nilai rata-rata *pre-test* pada kelas eksperimen sebesar 5.26, sedangkan untuk nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol sebesar 5.42, dan nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen sebesar 6.82

Hasil *pre-test* dan *post-test* yang sudah diketahui oleh peneliti kemudian dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas ini dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan data *pre-test* dan *post-test*. Dapat diketahui bahwa untuk pengambilan keputusan pada data yang berdistribusi normal adalah jika nilai signifikansi lebih besar 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Dapat diketahui bahwa hasil uji normalitas pada nilai *pre-test* kelas kontrol mendapatkan nilai sig sebesar $0.220 > 0.05$ dan hasil uji normalitas pada nilai *pre-test* kelas eksperimen mendapatkan nilai sebesar $0.329 > 0.05$ sehingga pada *pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan untuk hasil uji normalitas *post-test* pada kelas kontrol mendapatkan nilai sebesar $0.206 > 0.05$ dan untuk uji normalitas *post-test* kelas eksperimen mendapatkan nilai sebesar $0.172 > 0.05$ sehingga pada uji normalitas *post-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal.

Sebelum dilakukan uji *Independent Sample T-Test* pada kedua kelompok maka ada syarat yang dilakukan yaitu mencari nilai homogenitas. Dalam penelitian ini, nilai homogenitas didapat dengan menggunakan uji *Homogeneity Of Variance*. Pada sampel ini dinyatakan homogen apabila nilai sig *Based on Mean* > 0.05. Apabila data tidak bersifat homogen (syaratr tidak terpilih) maka uji selanjutnya dapat dilakukan dengan uji *manne whitney*. Hasil uji homogenitas kedua kelompok sampel penelitian dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
HASIL	Based on Mean	1.356	1	48	0.250
	Based on Median	1.152	1	48	0.288
	Based on Median and with adjusted df	1.152	1	47.128	0.289
	Based on trimmed mean	1.371	1	48	0.247

Berdasarkan tabel diaa didapatkan nilai *sig Basd on Mean* 0.250 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas pretets eksperimen dan kontrol adalah sama atau homogen, dengan demikian maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t test sudah terpenuhi.

Pada uji Homogenutas kelas posttest kontrol dan posttest ekspermen dilihat pada tabel berikut:

Test of Homogeneity of Variance					
<i>POSTEST</i>		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
	Based on Mean	1.969	3	96	0.124
	Based on Median	1.806	3	96	0.151
Hasil	Based on Median and with adjusted df	1.806	3	89.796	0.152
	Based on trimmed mean	2.240	3	96	0.088

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai sig *based on mean* $0.124 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas postets eksperimen dan postest kontrol adalah sama atau homogen, dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t-test sudah terpenuhi.

Pada pengujian hipotesis ini menggunakan uji independent sample t-test. Uji independent t test dilakukan untuk melihat ada tidaknya perbedaan pada hasil postest siswa dari kelompok eksperimen dan kelompoik kontrol. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat pada tabel berikut ini:

Independent Samples Test											
		Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	Difference	
						One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
HASIL	Equal variances assumed	1.356	0.250	3.293	48	0.001	0.002	1.320	0.401	0.514	2.126
	Equal variances not assumed			3.293	46.154	0.001	0.002	1.320	0.401	0.513	2.127

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai sig one sided p sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai sig two sided p sebesar $0,002 > 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara model pembelajaran dengan model ceramah.

Berikut rata-rata nilai posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Group Statistics						
kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Error
hasil_belajar	postest_kontrol	25	5.76	1.268	0.254	
	postest_eksperimen	25	7.08	1.552	0.310	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa data gain hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol masing-masing berjumlah 25 siswa. Pada kelas eksperimen memiliki rata-rata 7.08, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 5.76.

2. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dikaji pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa di SD Negeri Larangan 09 Kota Tangerang, dengan berjumlah sampel yang diteliti sebanyak 50 siswa. Sampel tersebut diambil dari dua kelas yaitu kelas III A dan III B. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan video animasi pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan sehingga dapat membuat siswa aktif dan meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam keberhasilan aktivitas belajar siswa, demikian bahwa sesuatu pada diri siswa bekerja karena suatu ruangan yang dikirim oleh guru melalui segala macam bentuk sehingga menimbulkan kegiatan belajar maka disebut media. Jadi dapat dikatakan bahwa media video animasi disini sebagai rangsangan yang dikirim oleh sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan video animasi pada proses pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta dapat membuat siswa lebih mudah untuk memahami materi.

Media video animasi materi pertumbuhan dan perkembangan manusia mempelajari tentang proses pertumbuhan dan perkembangan manusia mulai dari bayi hingga lansia, jenis makanan pokok dan gizi untuk kebutuhan dan perkembangan dalam tubuh manusia.

Media video animasi dilengkapi dengan gambar animasi dan diiringi dengan suara atau penjelasan dari guru sesuai dengan materi yang disampaikan sehingga dapat membuat daya tarik bagi siswa untuk selalu memperhatikan tayangan video tersebut. Menggunakan animasi sebagai media pembelajaran, dimana hasil belajar rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil kelas kontrol.

Sesuai dengan hasil perhitungan data rata-rata (mean) diperoleh sesudah diberikan perlakuan memperoleh nilai lebih besar dibandingkan sebelum diberikan perlakuan, maka penggunaan media video animasi terdapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan video animasi memberikan penjelasan yang mendetail bukan hanya menampilkan audio saja

tetapi disertai dengan visualnya sehingga siswa bisa melihat dan mendengar langsung apa yang sedang dijelaskan.

Berdasarkan data hasil belajar bahwa hasil belajar siswa setelah digunakan video animasi lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar sebelum diberikan perlakuan. Keadaan tersebut ditunjukkan oleh nilai rerata setelah diberikan perlakuan lebih tinggi daripada rerata sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan media pembelajaran media video pembelajaran telah banyak memberikan kontribusi terhadap tingginya hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen mendapatkan hasil yang baik dengan menggunakan media video animasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media video animasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Larangan 09 Kota Tangerang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh penggunaan media video animasi terhadap hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Larangan 09 Kota Tangerang yang telah dideskripsikan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

“Hasil belajar *posttest* pada kelas eksperimen pada kedua sampel mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil *pretest*. Hal ini terlihat pada ketentuan hasil belajar siswa kelas eksperineb yang menunjukkan bahwa sebelum hasil *pretest* hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan nilai tuntas sedangkan untuk *posttest* hampir semua siswa mendapatkan nilai tuntas. Media video animasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Pada kelas kontrol rata-rata *pretest* sebesar 5.42 sedangkan nilai *posstest* kelas kontrol sebesar 5.26. pada kelas eksperimen nilai rata-rata *pretests* sebesar 5.42 sedangkan nilai rata-rata *posstest* pada kelas eksperimen sebesar 6.82. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar pada kelas eksperimen kedua sampel mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.”

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto. (2016). *Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Kemampuan Rupa Bumi Menggunakan Model*. 2, 3, 134-140.
- Arsyad. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fitriani. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung*. 2, 4, 137-142.
- Laily Rahmayanti. (2018). *Pengaruh Penggunaan Video Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. Sidoarjo*.
- Lestari, Rochadi, Maulana. (2017). *Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Menggambar Bentuk Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMKN 4 Tangerang Selatan*. 2, 6, 1-8.
- Muhammad CHusnul Al Fasy. (2015). *Pengaruh Prnggunaan Media Video Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta*.
- Padilatul Husni. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jambi*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri, Imran, Firmansyah. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. 3, 1, 90-103.
- Surahman, Paudi, Tureni. (2014). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Al Khairaat Towera*. 4, 3, 91-107.
- Syafiq Agung Ruswandi. (2014). *Pengaruh Penggunaan Audio Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. Jakarta*.